

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap bangsa dalam mencapai cita-cita dalam pandangan hidup dan bangsa. Pendidikan senantiasa berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tetapi tujuan yang ditempuh ialah mewujudkan pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu sendiri.¹

Pengertian pendidikan yang tertera dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dominan dalam kehidupan. Pendidikan itu mutlak bagi kehidupan individu, sosial bangsa dan Negara, maju mundurnya suatu bangsa amat bergantung kepada pendidikan yang mereka lakukan.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Gaya Tunggal, 1980

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,(Jakarta : 2006), hal. 8

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis, karena dengan melalui pendidikan dapat dilakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap mental anak didik, oleh karena itu pendidikan harus dilakukan dengan cara yang baik, benar, terpadu, dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan fungsi pendidikan Nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan kelas.

Salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh seorang guru junior maupun guru senior dalam melakukan proses pembelajaran adalah pengelolaan

³Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : 2006), hal. 8

kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal ketika proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif efektif.⁴

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan, dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan suatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama. Menurut Juan Huarte kreativitas merupakan jenis kecendekiawan tertinggi pada umat manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Karena itu meneliti tentang kreativitas berarti meneliti tentang potensi tertinggi umat manusia.⁵

Jadi kemampuan berpikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera di tengah kondisi lingkungan yang semakin terbatas. Sumber daya alam yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif menyiasatinya.

⁴<http://asepbunyamin05.wordpress.com/2010/06/02/pengelolaan-kelas/>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2016 pukul 13.38.

⁵Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 2

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia adalah yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal yang baru berdaya guna dalam kehidupan masyarakat. Tanpa dibarengi dengan rasa keingin tahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar serta ide orignal yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian dari Tuhan, manusia tidak akan mencapai perkembangan seperti ini.⁶

Dalam proses hidup, manusia selalu berpikir dan senantiasa belajar pada berbagai hal meski sekecil apapun. Dari proses berpikir dan belajar tersebut, manusia berusaha memunculkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang muncul dalam pikiran itu dapat berupa konsep, ide, maupun kreativitas. Oleh karena itu, di dalam pikiran manusia, terdapat proses menerima pesan atau memori, kemudian proses pengolahan yang nantinya mampu menghasilkan berbagai konsep maupun gagasan cemerlang.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan buku suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dalam belajar, yang terpenting adalah proses bukan

⁶Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet I, hal. 4

hasil yang diperoleh. Artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu mendapatkan hasil baik.⁷

Kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan pendidikan tersebut.⁸

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas dan bakat yang dimilikinya itu mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi-pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja.

Perilaku kreatif adalah hasil pemikiran kreatif. Karena itu sistem pendidikan hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perilaku kreatif produktif, di samping pemikiran logis dan penalaran. Namun dalam

⁷Oemar Hamlik, *Prosis Belajar Mengajar*, (jakarta : PT Bumi Askara, 2001), Cet. I, hal. 27

⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 35

kenyataannya masih sedikit sekolah yang menyelenggarakan upaya pengembangan kreativitas dan bakat anak.

Pengembangan kreativitas pada penelitian ini dilaksanakan dalam konteks praktik pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan salah satu jawaban terhadap kenyataan yang ada bahwa pendidikan di Indonesia saat ini lebih berorientasi pada hasil yang bersifat pengulangan, penghafalan, dan pencarian satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif jarang sekali dilatihkan. Demikian juga dengan kemampuan menulis siswa. kemampuan kreatif sering muncul pada anak-anak, tapi sering dengan bertambahnya usia, kemampuan tersebut menjadi berkurang dan salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas adalah praktik pendidikan yang kurang mengapresiasi terhadap kemampuan kreatif anak.

Selanjutnya Ugur menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas, karena itu peranan guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswanya. Stenberg menyebutkan bahwa kebanyakan guru pada dasarnya adalah kreatif tapi hanya sedikit diantara mereka yang mampu mengekspresikan kreativitasnya di dalam kelas. Lebih lanjut lagi, peran guru yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswanya yaitu berperan sebagai figur di kelas yang perilakunya akan ditiru

oleh siswanya dan berperan sebagai pencipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif.⁹

Dari latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand)”.’.

B. Fokus Penelitian

Berdasar konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti bisa mengambil fokus pertanyaan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mengelolaan Kelas di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?
2. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Peserta Didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?
3. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mengevaluasi Pembelajaran Peserta Didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?

⁹Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 2-4

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakuakn yaitu :

1. Untuk Mengetahui Guru Pendidikan Agama Islam Mengelolaan Peserta Didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?
2. Untuk Mengetahui Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Peserta Didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?
3. Untuk Mengetahui Guru Pendidikan Agama Islam Mengevaluasi Pembelajaran Peserta Didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand) ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap Khazanahilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi sebagai kontribusi bagi kajian guru agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan lebih meningkatkan kreativitas peserta didik dan suasana belajar yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kinerja guru dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian yang berhubungan dengan upaya guru agama islam dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

d. Bagi Perguruan Tinggi IAIN (Institut Agama Islam Negeri)

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.¹⁰
- b. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹¹
- c. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹²

2. Penegasan secara operasional

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus bias mengajarkan secara kreatif kepada para siswanya. Ada beberapa kreativitas guru dalam mengajar, dan metode juga harus bervariasi agar siswa bias lebih tertarik pada pelajaran yang di jelaskan. Kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar asalah satunya dengan mengajak siswa praktek secara langsung.

¹⁰Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta : Familia, 2011), hal. 4

¹¹Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1986), hal. 125

¹²*Ibid...*, hal. 20-21

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran dan absrak.

2. Bagian Utama

Bab. I Pendahuluan, terdiri dari a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.

Bab. II Kajian Pustaka, terdiri dari a.) Tinjauan tentang kreativitas guru, yang meliputi : Pengertian kreativitas guru, b.) Tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam, yang meliputi : 1) Pengertian guru pendidikan agama Islam, 2) Peran guru pendidikan agama Islam, c.) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas, d.) Motivasi Belajar siswa yang terdiri dari : 1) Pengertian Motivasi Belajar Siswa, 2) Macam-macam Motivasi, 3) Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar, 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, e.) Evaluasi Pembelajaran yang terdiri dari : pengertian, Tujuan, Fungsi Evaluasi, f.) Penelitian terdahulu, g.) Paradigma penelitian.

Bab. III Metode penelitian terdiri dari a.) Rancangan penelitian, b.) Kehadiran penelitian, c.) Lokasi penelitian, d.) Sumber data, e.) Teknik pengumpulan data, f.) Analisis data, g.) Pengecekan keabsahan data, h.) Tahap-tahap penelitian.

Bab. IV Hasil penelitian, terdiri dari a.) Deskripsi penelitian, b.) Temuan penelitian, c.) Analisa data. dalam Bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya paparkan sebagai temuan, setelah itu peneliti menganalisis hasil temuan tersebut.

Bab. V Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang a.) guru pendidikan agama Islam mengelola kelas belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand), b.) guru pendidikan agama Islam memotivasi kelas belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand), c.) guru pendidikan agama Islam mengevaluasi kelas belajar peserta didik di Mutawasithoh Al-Jamiatul Islamiah Patani (Selatan Thailand).

Bab. VI Penutup terdiri dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari a.) Daftar rujukan, b.) Lampiran-lampiran, Daftar riwayat hidup.